

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini membawa perubahan yang sangat signifikan bagi kehidupan manusia, dengan segala upaya melalui inovasi-inovasi untuk menciptakan berbagai teknologi yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi dan ini formasi ini kemudian disebut juga sebagai revolusi industri 4.0 dimana segala aktivitas manusia sangat terikat pada peran teknologi karena dapat memudahkan berbagai pekerjaan. Terlebih lagi, dengan kemudahan ini dapat mendorong untuk perusahaan membuat pilihan strategis agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Pemikiran strategis dianggap penting telah dibahas dalam literatur. Pemikiran strategis didefinisikan sebagai sikap dari proses berpikir organisasi yang mendorong tindakan cerdas dan keinginan untuk menginspirasi seluruh perusahaan untuk bekerja agar dapat mencapai tujuan (Hamel & Prahalad, 1994; Mintzberg, 1987; Bonn, 2005; Alsaaty, 2011; Dhir et al., 2018; Dhir & Sushil, 2016, 2017), mencapai keunggulan kompetitif dari pesaing dan menciptakan bisnis baru (Shaheen et al., 2012; Kazmi et al., 2016).

Berpikir secara strategis bertujuan untuk menemukan strategi baru dan imajinatif yang dapat digunakan untuk membentuk tingkat kompetisi (Heracleous, 1998; Steptoe-Warren et al., 2011). Pada awal 1980-an,

pemikiran strategi disebut isu strategis yang didefinisikan sebagai pengelolaan masalah secara *real-time* dibandingkan dengan perencanaan strategis yang berhubungan dengan penilaian masalah secara periodik (Ansoff, 1980). Pemikiran strategis juga disebut sebagai pandangan ke depan tentang strategis yang terkait dengan misi dan visi organisasi dan bagaimana organisasi mencapai keuntungan dengan memprediksi masalah yang akan terjadi dan cara mengatasinya (Ansoff & McDonnell, 1988; Martinet, 2010). Membangun kerangka administrasi untuk mengarahkan pemikiran strategis dalam perubahan pasar yang semakin maju menjadi dasar bagi para peneliti dan eksekutif dalam beradaptasi dengan kondisi dunia bisnis yang semakin kompleks dan cepat berubah (Liedtka, 1998; Rahnama & Rahpeyma, 2015).

Untuk tumbuh, atau bahkan untuk mempertahankan kondisi saat ini, perusahaan bisnis harus terus mencari (atau menemukan) produk baru yang dapat dipasarkan, metode pemasaran baru atau bahkan cara baru untuk membiayai kegiatan perusahaan (Simon, 1993). Masih banyak pertanyaan tentang mekanisme yang mendasari pemikiran strategis dan heuristik, pembelajaran dan utilitas sosial (Camerer, 2003). Cara berpikir yang baru memberdayakan dengan memungkinkan untuk menjalankan hak pilihan dalam jangka waktu yang lebih lama dan melintasi ruang interpersonal yang lebih luas (Larson & Hansen, 2005).

Berpikir dengan memperkenalkan kemungkinan baru berarti menantang asumsi lama, memperbarui model cara berpikir, pemahaman bersama dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis (Pagani,

2009). Pemikiran strategis adalah prosedur tetap yang mencoba untuk menghilangkan ambiguitas dari cara yang dianggap terlalu panjang. Proses ini melibatkan pemeriksaan keadaan dan, lebih jauh lagi, perpaduan imajinatif dari hasil sebagai rencana strategis yang sukses (Rahnama & Rahpeyma, 2015).

Pemikiran strategis dianggap penting karena bertujuan untuk perubahan masa depan dan membuat pilihan strategis (Salavati et al., 2017). Ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi proses berpikir suatu organisasi, dan perubahan perilaku dari faktor-faktor tersebut akan berdampak pada keseluruhan proses sistem berpikir (Benito-Ostolaza & Sanchis-Llopis, 2014; Bonn, 2005; Moon, 2013; Rahnama & Rahpeyma, 2015). Ada banyak penelitian yang dilakukan untuk menemukan pengaruh faktor-faktor tersebut pada proses berpikir organisasi (Bonn, 2005; Rahnama & Rahpeyma, 2015).

Penelitian tentang pemikiran strategis telah meningkatkan pengetahuan dengan mengidentifikasi berbagai anteseden, faktor, dan hasil dalam konteks yang berbeda. Namun, banyak penelitian yang ada memiliki variasi yang sangat besar dan masih bersifat parsial sehingga memiliki kesimpulan yang masih sangat terbatas. Meskipun secara literatur telah menjelaskan tentang pemikiran strategis, tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian yang memiliki kesimpulan yang dapat diandalkan sehubungan dengan perspektif yang berbeda (Bonn, 2005). Selain itu, diidentifikasi bahwa sebagian besar penelitian tentang pemikiran strategis telah dilakukan di negara-negara seperti Amerika Serikat (Millett, 1988; Weaver, 2014) dan Inggris (Cox, 1978; Ward,

1981). Oleh karena itu, ini memberi peneliti kesempatan untuk melakukan penelitian tentang pemikiran strategis dalam konteks negara berkembang, yang tidak hanya mengisi kesenjangan tetapi juga memberikan perspektif yang sama sekali berbeda tentang cara kerja pemikiran strategis di berbagai belahan dunia.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi anteseden pemikiran strategis (Bonn, 2005) dan masih ada peluang besar bagi peneliti untuk mengembangkan lebih banyak anteseden dengan mempertimbangkan berbagai konteks. Demikian pula, anteseden untuk pemikiran strategis dapat dikembangkan di berbagai tingkatan seperti personel, organisasi, dan industri. Hasil pemikiran strategis masih berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan dalam banyak penelitian (Bonn, 2005; Moon, 2013).

Seperti yang terlihat pada tabel 1.1. Dixit et al. (2021), menjelaskan bahwa berdasarkan hasil temuan yang dilakukan pada 220 profesional dari berbagai industri di India menemukan bahwa hanya kreativitas, budaya korporasi dan manajemen pengetahuan memengaruhi pemikiran strategis, sedangkan visi justru gagal mengkonfirmasi hubungan antara visi dan pemikiran strategis. Selanjutnya, Rahnama & Rahpeyma (2015) dalam penelitiannya juga memberikan hasil bahwa budaya organisasi, struktur organisasi, kompetensi organisasi dan variabel eksternal berhasil mengkonfirmasi keterkaitannya dengan pemikiran strategis pada manajer level menengah dan atas yang berjumlah sebanyak 150 responden di negara Iran. Selain itu, Shaik & Dhir, (2021) juga menjelaskan bahwa struktur organisasi, budaya organisasi, sumber daya atau kompetensi

organisasi, perubahan teknologi, risiko strategi mampu berperan dalam pengaturan organisasi dan berhasil memengaruhi kinerja perusahaan di India.

Namun, Moon, (2013) memberikan bukti bahwa sikap manajemen terhadap pengambilan risiko, penekanan CEO, tim antar departemen dan kompetensi mendorong pemikiran strategis di tingkat organisasi, tetapi formalisasi dalam struktur organisasi justru menjadi penghambat bagi pemikiran strategis. Temuan yang bertentangan juga terkait dengan sentralisasi dalam struktur organisasi yang justru berhubungan positif dengan pemikiran strategis di tingkat organisasi. Temuan yang sama juga terjadi pada turbulensi pasar dan turbulensi teknologi yang dianggap dapat mendorong pemikiran strategis di tingkat organisasi. Fernandez-Sanchez & Fernandez-Heredia, (2018) juga memaparkan bahwa berpikir strategi dalam rangka berkelanjutan dapat ditentukan salah satunya inovasi teknologi untuk memudahkan komunikasi dan aksesibilitas pada industri transportasi di 10 kota di dunia.

Bonn, (2005) dalam mengusulkan model pemikiran strategis pada tingkat individu dibahas dalam konteks keragaman sistem representasional. Pemikiran strategis pada tingkat kelompok melihat heterogenitas dan konflik. Pemikiran strategis dalam konteks organisasi meneliti keterlibatan manajemen menengah, peran struktur organisasi, serta sistem penghargaan dan kompensasi. Pemahaman yang lebih baik tentang pemikiran strategis akan membantu organisasi untuk memilih individu yang memiliki karakteristik utama yang berkontribusi pada pemikiran strategis. Sementara desain strategi seleksi, rekrutmen, dan

pengembangan yang tepat akan membantu organisasi untuk memastikan bahwa anggotanya memiliki karakteristik yang diperlukan untuk pemikiran strategis, hal ini sendiri tidaklah cukup. Organisasi perlu mempertimbangkan sejumlah faktor tingkat kelompok dan organisasi yang menciptakan kondisi yang memungkinkan karakteristik individu yang terkait dengan pemikiran strategis untuk dimanfaatkan. Secara khusus, organisasi perlu memperhatikan pentingnya komposisi kelompok manajemen senior untuk memastikan penggunaan maksimum dari berbagai sistem representasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pemikiran strategis. Selain itu, penting bagi organisasi untuk mengakui kerugian dari keragaman kelompok, yaitu kemungkinan konflik yang lebih besar dan kebutuhan untuk menemukan cara untuk mengelola konflik secara konstruktif. Dalam hal faktor tingkat organisasi, beberapa struktur dan sistem yang dapat diterapkan organisasi untuk memfasilitasi pemikiran strategis.

Shaik & Dhir, (2021) mengungkapkan pemikiran strategis telah diukur dengan mempertimbangkan berbagai faktor psikologis, termasuk sifat positif dan negatif. Konstruksi psikologis dijelaskan sehubungan dengan literatur dan bagaimana konstruksi tersebut berdampak pada pemikiran strategis pada level manajemen tingkat atas sehingga memengaruhi kinerja perusahaan. Temuan menjelaskan bahwa pentingnya bagaimana gaya berpikir dan sifat psikologis dari manajemen tingkat atas memainkan peran penting dalam menyusun strategi di perusahaan dan bagaimana strategi yang dibingkai ini memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, saling ketergantungan dan hubungan

antara konstruk psikologis dan bagaimana hubungan ini memengaruhi sistem secara keseluruhan. Pada akhirnya, penelitian ini mengungkapkan ciri psikologis, perilaku, saling ketergantungan, dan jenis dampak yang dimiliki terhadap pemikiran strategis dan kinerja perusahaan.

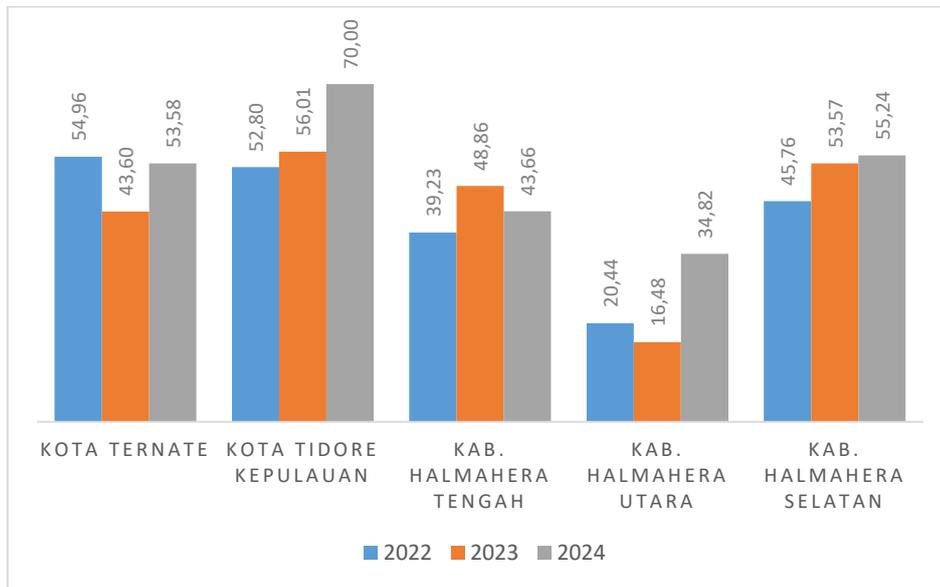
Saji & Mishra, (2012) juga memberikan temuan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan teknologi tinggi di dunia dengan sampel total adalah 115 responden. Hasilnya mengindikasikan bahwa semakin sedikit kelambatan semakin cepat teknologi diadopsi dan semakin cepat efisiensi operasional perusahaan meningkat yang mengarah ke kinerja perusahaan yang lebih baik. Manajer yang menangani aspek teknologi dalam organisasi harus siap secara mental untuk perubahan yang terjadi dalam proses operasional organisasi dan harus merencanakan secara strategis jauh sebelumnya untuk situasi seperti itu. Aiman-Smith & Green, (2002) juga menemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 157 pengguna teknologi baru di sepuluh pabrik dari perusahaan Fortune 500 bahwa hasil penelitian berhasil mengungkapkan karakteristik teknologi baru mempengaruhi hasil implementasi individu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kota Ternate, Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Utara dan Kabupaten Halmahera Selatan berdasarkan pengukuran indeks inovasi daerah sebagian besar berada pada level inovatif. Tujuan dilaksanakannya pengukuran Indeks Inovasi Daerah adalah untuk memicu, memotivasi, dan mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan

pelayanan masyarakat. Selain itu, Indeks Inovasi Daerah bertujuan untuk mendorong penerapan *good governance*, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses inovasi, dan memberikan penghargaan kepada pemerintah daerah yang berhasil berinovasi. Artinya, tujuan ini dalam rangka mempermudah atau memperpendek pekerjaan dengan menggunakan aplikasi yang telah dikembangkan dengan pendekatan berbasis website.

Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota merupakan laporan inovasi data inovasi daerah berdasarkan hasil pengukuran Indeks Inovasi Daerah yang telah dilaksanakan validasi dan quality control oleh Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri dengan melibatkan Unit Kerja Khusus Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (UKKPPM) Scientific Modeling, Application, Research, and Training for City-Centered Innovation and Technology (SMART CITY) Universitas Indonesia dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.

**Gambar 1.1. Indeks Inovasi Daerah
Kota Ternate, Kota Tidore Kepulauan, Kab. Halmahera Tengah, Kab.
Halmahera Utara dan Kab. Kab. Halmahera Selatan**



Sumber: SK. Inovasi Daerah, 2022, 2023, 2024 diolah
 Penilaian Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota dikategorikan dalam 4 (empat) jenis, yaitu kategori sangat inovatif dengan nilai antara 60-100, inovatif dengan nilai antara 35-59, kurang inovatif dengan nilai antara 0-34. Penilaian ini dirilis setiap akhir tahun dan diberikan penghargaan langsung oleh Menteri Dalam Negeri kepada Pemerintah Daerah yang Inovatif. Kategori dan Urutan Posisi Indeks Inovasi Daerah di Provinsi Maluku Utara dalam 3 (tiga) tahun terakhir dapat ditunjukkan pada gambar 1.1.

Hasil untuk kelima Kota dan Kabupaten sebagaimana ditampilkan pada gambar 1.1. Misalnya Kota Ternate selama tahun 2022-2024 berada pada predikat inovatif dan memiliki tren yang fluktuatif namun masih pada kategori yang sama. Kota Tidore Kepulauan selama tahun 2022-2024 mengalami tren kenaikan dengan predikat nilai pada tahun 2022 dan 2023 berada pada level inovatif dan tahun 2024 berada pada level sangat inovatif.

Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2022-2024 mendapatkan predikat inovatif seperti pada Kota Ternate yakni berdasarkan nilai meskipun mengalami fluktuatif namun tetap pada kategori predikat yang sama. Selanjutnya, untuk Kabupaten Halmahera Utara adalah yang paling terkoreksi jika dibandingkan dengan kabupaten dan kota yang lain pada tahun 2022-2024. Artinya, hasil inovasi daerah untuk Kabupaten Halmahera Utara mendapatkan predikat kurang inovatif dalam tiga tahun berturut-turut. Terakhir, Kabupaten Halmahera Selatan hasil inovasi daerah menunjukkan pada tahun 2022-2024 mengalami peningkatan namun tetap pada kategori yang sama yakni inovatif. Untuk itu, sesuai dengan hasil inovasi daerah yang telah dilaksanakan pada kelima kabupaten dan kota menunjukkan bahwa proses mempermudah atau memperpendek pekerjaan dengan menggunakan aplikasi yang telah dikembangkan dengan pendekatan berbasis website telah dilakukan namun hanya pada Kabupaten Halmahera Utara yang meskipun mengalami peningkatan nilai setiap tahunnya namun kenaikannya dapat dikatakan sangat lambat.

Secara realitas kota merupakan pusat berbagai aktivitas ekonomi, perdagangan maupun pendidikan, sehingga memberikan konsekuensi bahwa sebagian besar kegiatan manusia berada di perkotaan, bahkan menjadikan semakin banyaknya pendatang yang menambah permasalahan-permasalahan kota sehingga menjadi makin kompleks dan menyebabkan menurunnya performa kota. Untuk itu dibutuhkan inovasi di daerah untuk meminimalisir sejumlah permasalahan yang terjadi di masyarakat (Kementerian Dalam Negeri, 2023). Salah bentuk inovasi

yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah Smart City. Konsekuensi dari Smart City adalah penerimaan perubahan teknologi baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat karena membutuhkan usaha, waktu dan proses penerimaannya sangat bergantung pada masing-masing kelompok di Kabupaten Halmahera Selatan.

Hasil penelitian mengungkapkan kelompok responden kepala bidang adalah mereka yang secara rata-rata paling siap dalam implementasi *smart city*, namun kepala seksi adalah jabatan struktural yang paling merasa ketidaksiapan implementasi *smart city* tersebut sehingga Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan perlu memastikan kesiapan dari ASN dalam hal implementasi *smart city* guna pelayanan publik yang lebih komprehensif dan menyeluruh yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya performa kota itu sendiri (Bappelitbangda, 2023). Hasil ini juga mengindikasikan bahwa perubahan teknologi sebagai akibat dari *smart city* belum dapat diterima secara menyeluruh disebabkan perbedaan persepsi antara kepala bidang dan seksi.

Atas dasar pemaparan di atas maka penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan mensintesis faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran strategis di tingkat organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggabungkan hasil penelitian terdahulu tentang pemikiran strategis yang nantinya diajukan sebagai usulan model awal penelitian. Selanjutnya, berdasarkan hasil mapping penelitian pada tabel 1.1 maka penelitian ini mengajukan beberapa novelty yakni penelitian ini mengajukan novelty mediasi perubahan teknologi pada anteseden pemikiran strategis. Penelitian ini dilakukan konteks pemerintah daerah

yang pada hasil mapping yang dilakukan oleh Thahrim et al. (2024) juga masih sangat terbatas penerapannya pada konteks pemerintah daerah. Lebih lanjut, terkait dengan mediasi perubahan teknologi didasarkan pada Shaik & Dhir, (2020) bahwa perubahan teknologi dapat dipengaruhi oleh struktur organisasi, keunggulan kompetitif, budaya organisasi, turbulensi lingkungan dan mempengaruhi pemikiran strategis.

Untuk itu setiap organisasi harus siap secara mental untuk perubahan yang terjadi dalam proses operasional organisasi dan harus merencanakan secara strategis jauh sebelumnya untuk situasi seperti itu (Saji & Mishra, 2012), sehingga perubahan teknologi dapat berfungsi sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini juga diuji dengan menggunakan pendekatan teori RBV dalam rangka membentuk keunggulan kompetitif sangat bergantung pada sumber daya yang berwujud maupun tidak berwujud (aset, kemampuan, informasi, pengetahuan, dan budaya perusahaan) (Guo et al., 2020). Aset yang dimaksudkan adalah kemajuan teknologi, infrastruktur, inovasi, strategi bisnis, dan keahlian manusia (Rianawati et al., 2024).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur organisasi berpengaruh terhadap perubahan teknologi?
2. Apakah keunggulan kompetitif berpengaruh terhadap perubahan teknologi?

3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap perubahan teknologi?
4. Apakah turbulensi lingkungan berpengaruh terhadap perubahan teknologi?
5. Apakah perubahan teknologi berpengaruh terhadap pemikiran strategis?
6. Apakah perubahan teknologi memediasi hubungan antara struktur organisasi dan pemikiran strategis?
7. Apakah perubahan teknologi memediasi hubungan antara keunggulan kompetitif dan pemikiran strategis?
8. Apakah perubahan teknologi memediasi hubungan antara budaya organisasi dan pemikiran strategis?
9. Apakah perubahan teknologi memediasi hubungan antara perubahan teknologi dan pemikiran strategis?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh struktur organisasi terhadap perubahan teknologi.
2. Menguji pengaruh keunggulan kompetitif terhadap perubahan teknologi
3. Menguji pengaruh budaya organisasi terhadap perubahan teknologi.
4. Menguji pengaruh turbulensi lingkungan terhadap perubahan teknologi.
5. Menguji pengaruh perubahan teknologi terhadap pemikiran strategis.

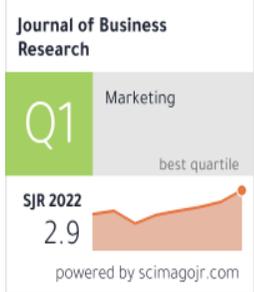
6. Menguji perubahan teknologi dalam memediasi hubungan antara struktur organisasi dan pemikiran strategis.
7. Menguji perubahan teknologi dalam memediasi hubungan antara keunggulan kompetitif dan pemikiran strategis.
8. Menguji perubahan teknologi dalam memediasi hubungan antara budaya organisasi dan pemikiran strategis?
9. Menguji perubahan teknologi dalam memediasi hubungan antara turbulensi lingkungan dan pemikiran strategis?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengembangkan model penelitian sebelumnya dengan mengidentifikasi pengaruh struktur organisasi, keunggulan kompetitif, budaya organisasi, dan turbulensi lingkungan terhadap pemikiran strategis.
2. Penelitian ini berkontribusi pada literatur manajemen sumber daya manusia khususnya pada pengaruh mediasi perubahan teknologi pada hubungan antara struktur organisasi, keunggulan kompetitif, budaya organisasi, dan turbulensi lingkungan terhadap pemikiran strategis.
3. Memberikan masukan bagi instansi terkait mengenai pentingnya konsekuensi dari perubahan teknologi terkait dengan struktur organisasi, keunggulan kompetitif, budaya organisasi, dan turbulensi lingkungan dalam kaitannya dengan pemikiran strategis dan kebijakan yang akan diterapkan di waktu mendatang.

Tabel 1.1. Mapping Hasil Penelitian Terdahulu

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
1	Moon, B. J. (2013). Antecedents and outcomes of strategic thinking. <i>Journal of business research</i> , 66(10), 1698-1708.	 <p>Journal of Business Research Marketing Q1 best quartile SJR 2022 2.9 powered by scimagojr.com</p>	Kuesioner	<p>Metodologi Kuantitatif</p> <p>Sampel Sebanyak 217 manajer atas dan menengah di Korea Selatan terlibat dalam penelitian ini.</p> <p>Alat Analisis SEM</p>	<p>Hasil analisis empiris memberikan bukti bahwa sikap manajemen perusahaan terhadap pengambilan risiko, penekanan CEO pada pemikiran strategis, tim antar departemen dalam organisasi, dan kompetensi pemasaran mendorong pemikiran strategis di tingkat organisasi, tetapi formalisasi dalam struktur organisasi menghambatnya. Bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, sentralisasi dalam struktur organisasi berhubungan positif dengan pemikiran strategis di tingkat organisasi. Hasilnya juga menunjukkan bahwa turbulensi pasar dan turbulensi teknologi mendorong pemikiran strategis di tingkat</p>

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
					organisasi dan terdapat hubungan positif antara pemikiran strategis dan kinerja pemasaran.
2	Shaik, A. S., & Dhir, S. (2020). A meta-analytical review of factors affecting the strategic thinking of an organization. <i>foresight</i> , 22(2), 144-177.			Research paper	Penelitian ini berhasil memberikan kerangka penelitian di masa akan datang baik dalam hal hubungan langsung antara struktur organisasi, sumber daya organisasi, budaya organisasi, factor organisasional, perubahan teknologi dan pemikiran strategi baik dalam kaitannya dengan model mediasi maupun model moderasi.
3	Shaik, A. S., & Dhir, S. (2021). What drives organisational performance: strategic thinking,			Metodologi Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini	Penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan antara elemen dari ketiga konstruksi (termasuk perubahan teknologi, organizational culture dan organizational structur) dan membantu dalam

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
	<p>technological change, strategic risks? A modified total interpretive structural modelling approach and MICMAC analysis. <i>Journal of Indian Business Research</i>, 13(4), 533-563.</p>			<p>adalah Modified Total Interpretive Structure Modelling dan Analisis MICMAC</p>	<p>memahami tingkat hierarki dalam strategic thinking.</p>
4	<p>Dixit, S., Singh, S., Dhir, S., & Dhir, S. (2021). Antecedents of strategic thinking and its impact on competitive advantage. <i>Journal of Indian Business Research</i>, 13(4), 437-458.</p>	 <p>Journal of Indian Business Research Business, Management and Accounting... best quartile SJR 2022 0.41 powered by scimagojr.com</p>	Kuesioner	<p>Metodologi Kuantitatif</p> <p>Sampel Sebanyak 220 220 profesional dari berbagai</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap strategic thinking.</p>

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
				industri di India Alat Analisis Smart PLS	
5	Fernandez-Sanchez, G., & Fernandez-Heredia, A. (2018). Strategic thinking for sustainability: A review of 10 strategies for sustainable mobility by bus for cities. <i>Sustainability</i> , 10(11), 4282.			Metodologi: Artikel ini meninjau kebijakan dan inisiatif terkait bus di seluruh dunia. Ini juga menganalisis sepuluh kota dengan melihat strategi jangka	Hasil penelitian mengindikasikan berpikir strategi dalam rangka berkelanjutan dapat ditentukan salah satunya adalah dengan dukungan inovasi teknologi untuk komunikasi dan aksesibilitas dan optimalisasi operasi dan teknologi;

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
				menengah dan panjang untuk layanan bus kota.	
6	<p>Shaik, A. S., & Dhir, S. (2021). Dynamic modeling of strategic thinking for top management teams and its impact on firm performance: a system dynamics approach. <i>Journal of Management Development</i>, 40(6), 453-485.</p>	 <p>Journal of Management Development Q1 Business, Management and Accounting... best quartile SJR 2022 0.78 powered by scimagojr.com</p>		<p>Metodologi Pemodelan dan simulasi dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat system dynamics (SD).</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana ciri-ciri psikologis yang berbeda tergantung pada perubahan teknologi memengaruhi proses berpikir strategi dari tim manajemen puncak</p>
7	Rahnama, S. and Rahpeyma,	EBSCO,	Kuesioner	Metodologi:	Hasil penelitian mengindikasikan berpikir strategi

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
	<p>A.A. (2015), "The influential factors of strategic thinking at the organizational level", <i>Journal of Marketing and Consumer Research</i>, Vol. 12, pp. 26-35.</p>	<p>Copernicus, ProQuest</p>		<p>Kuantitatif</p> <p>Sampel:</p> <p>150 responden manajer tingkat atas dan menengah kotamadya Shiraz.</p> <p>Alat Analisis</p> <p>Regresi</p>	<p>dalam rangka berkelanjutan dapat ditentukan salah satunya adalah dengan dukungan kompetensi organisasi, inovasi teknologi untuk komunikasi dan aksesibilitas dan optimalisasi operasi dan teknologi</p>

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
8	Bonn, I. (2005). Improving strategic thinking: a multilevel approach. <i>Leadership & Organization Development Journal</i> , 26(5), 336-354.			Conceptual paper	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dan budaya organisasi berhubungan dengan strategic tinking.
9	Saji, K. B., & Mishra, S. S. (2012). Antecedents and consequences of technology acquisition intent: empirical evidence from global high-tech industry. <i>Journal of Strategic Marketing</i> , 20(2), 165-183.		Kuesioner	Metodologi: Kuantitatif Sampel: Penelitian ini dilakukan pada perusahaan teknologi tinggi di dunia dengan	Semakin sedikit kelambatan semakin cepat teknologi diadopsi dan semakin cepat efisiensi operasional perusahaan meningkat yang mengarah ke kinerja perusahaan yang lebih baik. Manajer yang menangani aspek teknologi dalam organisasi harus siap secara mental untuk perubahan yang terjadi dalam proses operasional organisasi dan harus merencanakan secara strategis jauh sebelumnya untuk situasi seperti itu.

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
				<p>sampel total adalah 115 responden.</p> <p>Alat Analisis Regresi dan regresi hirarki</p>	
10	<p>Aiman-Smith, L., & Green, S. G. (2002). Implementing new manufacturing technology: The related effects of technology characteristics and user learning activities. <i>Academy of management</i></p>	 <p>Academy of Management Journal Q1 Business and International Management best quartile SJR 2022 10.91 powered by scimagojr.com</p>	Kuesioner	<p>Metodologi: Kuantitatif</p> <p>Sampel: 157 pengguna teknologi baru</p> <p>Alat Analisis</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan karakteristik teknologi baru mempengaruhi hasil implementasi individu</p>

No	ID Artikel	Kategori	Pengukuran	Metode Riset	Temuan Penelitian
	<i>journal, 45(2), 421-430.</i>			Analisis korelasi	

Sumber: Shaik and Dhir, 2019

1.5. Kebaharuan (Novelty)

Adapun kebaharuan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mediasi perubahan teknologi pada anteseden pemikiran strategis yakni struktur organisasi, keunggulan kompetitif, budaya organisasi, turbulensi lingkungan berpengaruh terhadap perubahan teknologi dan implikasinya terhadap pemikiran strategis.
2. Penelitian ini dilakukan konteks pemerintah daerah yang pada hasil mapping juga masih sangat terbatas penerapannya.
3. Penelitian ini juga diuji dengan menggunakan pendekatan teori RBV dalam rangka membentuk keunggulan kompetitif sangat bergantung pada sumber daya yang berwujud maupun tidak berwujud (aset, kemampuan, informasi, pengetahuan, dan budaya perusahaan) (Guo et al., 2020). Aset yang dimaksudkan adalah kemajuan teknologi, infrastruktur, inovasi, strategi bisnis, dan keahlian manusia (Rianawati et al., 2024).